

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada dua kota yang berpredikat *smart city* yaitu Surabaya dan Jakarta dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Surabaya

Surabaya merupakan kota nomor dua terbesar di Indonesia, Surabaya membangun *smart city* sejak lebih dari lima tahun yang lalu. Surabaya memiliki jaringan infrastruktur teknologi yang baik diantara kota-kota besar lainnya di Indonesia. Jaringan infrastruktur teknologi dan juga fisik yang dimiliki belum mampu membuat Surabaya terbebas dari banjir. Ada beberapa hal kenapa Surabaya sampai dengan awal tahun 2023 masih menghadapi banjir jika curah hujan cukup tinggi. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Surabaya yaitu:

- a. Perlunya penyesuaian tata kota, Surabaya sebagai sebuah *smart city* yang dilalui oleh banyak sungai dalam kurun dua dekade terakhir daerah resapan air berkurang secara drastis membuat Surabaya rentan terhadap banjir.
- b. Surabaya *smart city* masih sangat tergantung pada figur kepala daerah dalam hal ini Walikota. Perubahan walikota dari Tri Rismaharini ke Erry Cahyadi mengubah cara penanganan banjir dalam konteks *smart city* di Surabaya. Tri Rismaharini cenderung mengedepankan penanganan yang reaktif dan cepat selain juga berupaya untuk memperbaiki lingkungan Surabaya dengan menggerakkan warga untuk gotong royong membersihkan lingkungannya.
- c. Semua perangkat daerah berada dalam komando Walikota yang harus siap dalam 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Sementara Erry Cahyadi dalam memimpin Surabaya ingin semua perangkat daerah terlibat secara aktif dalam melakukan hal apapun termasuk penanganan banjir. Namun sayangnya gaya kepemimpinan yang cenderung egaliter tidak mampu mendorong perangkat daerah memberikan pelayanan yang maksimal. Data yang ada dalam portal yang dikelola oleh pemerintah kota tidak sepenuhnya

diperbaharui dan juga masih kurang responsifnya perangkat daerah untuk menindak lanjuti kejadian yang ada dimasyarakat.

- d. Surabaya *smart city* dikepalai oleh birokrat dan dijalankan oleh birokrat, disatu sisi hal ini memudahkan untuk melakukan koordinasi dalam satu komando jika terjadi bencana. Namun semua unsur dari birokrat menciptakan hirarki birokratis yang tidak efisien dalam melakukan respon, serta tidak adanya kolaborasi diantara perangkat kerja daerah yang ada. Masing-masing fokus kepada tugas, pokok dan fungsi belum adanya forum bersama sebagai wadah kolaborasi membuat komunikasi pada saat penanggulangan bencana tidak efektif.
- e. Infrastruktur kota pintar yang dimiliki Surabaya belum sepenuhnya dimaksimalkan, tidak adanya kolaborasi yang intens dan permanen dalam penanganan ataupun penanggulangan bencana banjir membuat infrastruktur dipakai untuk mendukung keseharian masyarakat. Sejauh ini baru terjadi koordinasi diantara aktor-aktor apabila ada kejadian banjir. Masing-masing aktor memiliki rencana kerja yang belum tersinergikan antara satu dengan yang lainnya
- f. Surabaya memiliki radio komunitas yang sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan bagaimana suatu *smart city* dijalankan. Suara Surabaya menjadi alternatif lain kanal pengaduan ataupun informasi bagi masyarakat. Radio Suara Surabaya sangat intensif dalam berinteraksi dengan interaksi masyarakat. Suara Surabaya juga aktif dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah kota dan masyarakat Surabaya.

2. Kota Jakarta

Jakarta sampai saat ini masih menyandang Ibu kota Negara, walaupun pada tahun 2024 status ini akan berubah seiring dengan perpindahan ibu kota negara ke Provinsi Kalimantan Timur. Jakarta dimudahkan dengan segala fasilitas teknologi canggih, namun Jakarta masih belum mampu mendayagunakan secara maksimal. Termasuk dalam membangun *smart city*, banjir menjadi salah satu

ancaman bagi masyarakat Jakarta yang tinggal di tengah kota maupun di bantaran sungai selain itu banjir rob akibat naiknya permukaan air laut juga mengancam masyarakat yang tinggal di pesisir bagian utara Jakarta. Peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait dengan Jakarta sebagai *smart city* yang masih harus berjuang dalam penanggulangan banjir:

- a. Jakarta sebagai ibukota negara memiliki beban ganda, tingkat urbanisasi yang tinggi menciptakan kebutuhan lahan, sedangkan disisi lain luas Jakarta tidak bertambah. Kebutuhan lahan untuk hunian membuat banyak bantaran sungai yang dipergunakan untuk tempat tinggal selain itu konversi lahan resapan menjadi tempat tinggal, perkantoran ataupun pusat perbelanjaan membuat banjir lebih sering terjadi. Selain itu pendangkalan sungai yang melintas di Jakarta juga mengakibatkan daya tampung sungai tidak maksimal.
- b. Pembangunan infrastruktur yang cukup massif baik yang dilakukan oleh swasta, pemerintah pusat dan pemerintah provinsi kadang tidak mengindahkan pembangunan drainase yang layak sehingga memicu banjir jika curah hujan cukup tinggi
- c. Jakarta *smart city* merupakan BLUD dengan pengelolaan secara profesional dengan memotong beberapa jalur birokrasi. Namun ini tidak serta merta membuat data dan informasi yang dikelola oleh Jakarta *Smart City* dijadikan dasar untuk membuat suatu kebijakan yang terintegrasi. Masing-masing perangkat daerah memiliki sumber data dan informasi yang dikelola sendiri sehingga informasi yang berasal dari Jakarta *Smart city* bersifat sebagai tambahan. Belum terciptanya kolaborasi yang berkesinambungan diantara perangkat daerah menjadikan penanganan banjir masih bersifat responsif dibandingkan dengan tindakan preventif.
- d. Masyarakat Jakarta yang heterogen merupakan tantangan tersendiri, sifat masyarakat heterogen yang lebih loyal kepada kelompok kadang menyulitkan untuk perangkat daerah untuk menerapkan aturan dan mengajak untuk bergotong royong agar lingkungan yang ditinggali aman dari banjir.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian tentang relevansi tata kelola kolaboratif dalam antisipasi bencana pada Kota Surabaya dan Jakarta sebagai *smart city*, dengan melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang teridentifikasi pada masing-masing kota ditujukan untuk praktisi dan akademisi.

1. PRAKTISI

- a. Hasil identifikasi terhadap aktor dan lembaga yang selama ini melakukan pengelolaan banjir dapat diketahui bahwa masing-masing telah memiliki tugas dan fungsi pokok untuk penanggulangan banjir. Tugas dan fungsi masing-masing lembaga masih bersifat sektoral dan belum saling terintegrasi, sehingga dibutuhkan suatu kolaborasi yang berketahanan untuk menjadikan Surabaya dan Jakarta kota yang bebas banjir
- b. Kolaborasi berketahanan mendorong perlu dibentuknya suatu platform bersama untuk semua aktor dan lembaga melakukan berkolaborasi. Kolaborasi penanggulangan bencana banjir dilakukan terjadwal karena penyelesaian banjir membutuhkan penanganan yang terintegrasi.
- c. Platform kolaborasi untuk Kota Surabaya dapat dikelola oleh DISKOMINFO dengan melibatkan semua aktor dan lembaga. Platform dapat berupa kluster sesuai dengan daerah yang tergenangi banjir seperti : Kluster kenjeran, kluster Tambaksari dan sebagainya. Dibentuknya kluster akan memudahkan untuk melakukan monitoring dan juga memaksimalkan infrastruktur teknologi *smart city*. Setiap aktor dan lembaga dapat dengan mudah memberikan arahan kepada masyarakat apa harus dilakukan pada saat banjir dan hal ini akan diketahui oleh SKPD lainnya. Sehingga kebijakan yang diambil akan lebih efektif dan tepat sasaran.
- d. Platform kolaborasi untuk Jakarta dapat dikelola oleh JSC dengan melibatkan semua aktor dan lembaga. Platform dapat berupa kluster sesuai dengan daerah yang tergenangi banjir seperti: Kluster Jakarta Utara, kluster Jakarta Pusat dan sebagainya. Dibentuknya kluster akan

memudahkan untuk melakukan monitoring jika terjadi banjir dan juga memaksimalkan infrastruktur teknologi *smart city*. Setiap aktor dan lembaga dapat dengan mudah memberikan arahan kepada masyarakat apa yang harus mereka lakukan dan juga melakukan penanggulangan banjir dengan peralatan yang mereka miliki.

2. AKADEMISI

- a. Dalam penelitian ini, pendekatan tahap kedua yaitu dialog antar pemangku kepentingan tidak dilaksanakan. Untuk penelitian selanjutnya tahapan ini dapat dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran bagaimana aktor-aktor yang terlibat dalam *smart city* dan penanggulangan bencana berinteraksi dengan masyarakat dari level yang paling rendah sehingga aspirasi dapat terserap dan terefleksikan dalam kebijakan yang akan diambil. Dialog sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan jangka waktu tertentu untuk memformulasikan bentuk kolaborasi yang tepat bagi Surabaya dan Jakarta.
- b. Konsep kolaborasi berketahanan mendorong dibentuknya suatu platform bersama untuk semua aktor dan lembaga agar dapat berkolaborasi. Kolaborasi terkait penanggulangan bencana banjir harus dilakukan secara terjadwal karena penyelesaian banjir membutuhkan penanganan yang terintegrasi, hal ini perlu diuji dalam sebuah model pada *smart city* lainnya di Indonesia untuk membandingkan dan mendapatkan model ideal platform kolaborasi.
- c. Saat ini Jakarta sudah memiliki dashboard pemantauan banjir hanya saja dashboard ini pemanfaatannya baru sampai tingkat perangkat daerah. Masyarakat DKI belum banyak memanfaatkannya. Ini merupakan tantangan untuk JSC agar melakukan sosialisasi dashboard kepada seluruh penduduk Jakarta agar mereka menggunakan dan memiliki menyadari kondisi dimana mereka tinggal dan mengetahui apa langkah-langkah penanggulan banjir. Sedangkan Kota Surabaya belum memiliki dashboard

dalam melakukan pengelolaan *smart city*. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut apakah penerapan *smart city* yang terintegrasi dengan data yang *real-time* dapat dijadikan dasar pembuatan kebijakan yang tepat.

- d. Surabaya dan Jakarta merupakan dua kota besar yang memiliki corak penduduk yang berbeda. Surabaya lebih homogen sedangkan Jakarta sangat heterogen dimana semua suku yang ada di Indonesia ada di Jakarta. Kolaborasi antara masyarakat homogen lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan masyarakat heterogen. Kohesivitas masyarakat homogen dapat memberikan kontribusi pada kontrol sosial. Beberapa kota di Indonesia yang telah berstatus sebagai *smart city* memiliki penduduk yang lebih homogen seperti : Bandung, Medan dan Makassar. Perlu ada penelitian selanjutnya apakah yang terjadi di Surabaya juga berlaku di kota lainnya.
- e. Jakarta tidak lagi menjadi daerah khusus ibukota, seiring dengan pembangunan Ibu Kota Negara yang baru. Namun permasalahan banjir harus tetap menjadi prioritas, untuk itu penelitian selanjutnya perlu dilakukan. Apakah setelah perpindahan ibukota dan berkurangnya kepadatan penduduk, kolaborasi berketahanan dapat dijalankan dan menawarkan solusi bagi penanganan banjir di Jakarta sebagai salah kota megapolitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, E. H, Hayati, S., H., Setyo, S., M. (2019). *Infiltration Capacity in Flood Mitigating Jakarta*, Proceeding of the 1st international Conference on Environmental Science and Sustainable Development, ICESSD, 22-23 October 2019, Jakarta.
- Ahadiat, A. (2023). *Riwayat Banjir Jakarta 5 Tahun Terakhir, Membaik atau Memburuk?*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/riwayat-banjir-Jakarta-5-tahun-terakhir-membaik-atau-memburuk> (Diakses pada Oktober, 2023)
- Alamsyah, A.(2021). *Mewujudkan Prinsip-Prinsip Penta-Helix Dalam Mengelola Kekayaan Negara (Studi Kasus Penataan Sungai Citarik)*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14311/Mewujudkan-Prinsip-Prinsip-Penta-Helix-Dalam-Mengelola-Kekayaan-Negara-Studi-Kasus-Penataan-Sungai-Citarik.html>. (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2023).
- Alazawi, Z., et.al. (2014). *WiMobCity'14: Proceedings of the 2014 ACM International Workshop on Wireless and Mobile Technologies for Smart city*, August, page 1-10
- Amalia, D., dkk. (2023). *Implementasi Kota Pintar (Smart city) Di Kota Surabaya*, Jurnal Birokrasi & Pemerintah Daerah, (5), (1), 57-63
- Harto, A., Agnes, S., P. (2022). *Surabaya butuh pendekatan baru untuk tangani banjir* <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/01/03/surabaya-butuh-pendekatan-baru-untuk-tangani-banjir>. (Diakses pada tanggal 26 Juni 2023).
- Ansell, C., Alison, G. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*, Journal of Public Administration Research and Theory advance Access published November 13, 2007
- Asropi, et.al. (2023). *Community Empowerment Effectiveness in Waste Manajement with Maggot BSF Bioconversion In Tangerang City*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 21, (1), 40-50.
- Badan Pusat Statistik. 2023, Kota Surabaya Dalam Angka
- Bashir, O. (2020). *Reducing Disaster Risks in Indian Smart Cities: A Five – Stage Resilience Maturity Model (RMM) Approach*. In: Ahmaed, Abbas, S., Zia, H. (eds) *Smart Cities – Opportunities and Challenges*. Lecture Notes in Civil Engineering, vol 58. Springer, Singapore.

- Caragliu, Andrea, et.al. (2011). *Smart Cities in Europe*, Journal of Urban Technology, 18, (2), 65-82. <http://doi.org/10.1080/10630732.2011.601117>
- Chaudari, et.al. (2019). *Computational Intelligence in Data Mining, Advances in Intelligent Systems and Computing*, Singapore: Springer Nature
- Christensen, Tom. (2012). *Post-NPM and Changing Public Governance*, Meiji journal of political science and economics, (1), 1-11
- Christensen, T. & Per Laegreid. (2010). *Complexity and Hybrid Public Administration – Theoretical and Empirical Challenges*, Public Organization Review, Published by Springer Nature
- Collins, C., R, et.al. (2016). *Transforming social cohesion into informal social control: Deconstructing collective efficacy and the moderating role of neighbourhood racial homogeneity*, Journal of Urban Affairs, (307-322). <http://doi.org/10.1080/07352166.2016.1245079>
- Creswell, J. W. & Creswell, J.D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Approaches* (fifth edition), Publisher: SAGE Publication India Pvt, Ltd
- Emerson, Kirk, et.al. (2011). *An Integrative Framework for Collaborative Governance*, Journal of Public Administration Research and Theory, 2012, 1-29.
- Elaine, M. (2022). *Cegah Banjir dengan Benahi Saluran Perkampungan*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/cegah-banjir-dengan-benahi-saluran-perkampungan-surabaya-bergerak-ajak-warga-kerja-bakti/>. (Di akses pada 27 Juni 2023)
- Elaine, M. (2023). *Pemkot Surabaya Janji Tidak Lagi Ada Banjir Saat Hujan 2024 nanti*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/pemkot-surabaya-janji-tak-lagi-ada-banjir-saat-hujan-2024-nanti/> (diakses pada Oktober 2023)
- Elvas, L., B. et.al. (2021). *Disaster Management in Smart Cities*, Smart Cities Journal, MDPI, 4, (2), 819-839. <https://doi.org/10.3390/smartcities4020042>
- Eriksson, E., et.al. (2020). *Collaborative public management: coordinated value propositions among public service organizations*, Public Management Review, 22, (6), 791-812. <http://doi.org/10.1080/14719037.2019.1604793>.
- Ferdous, J. (2016). *The Journey of New Public Management: An Analysis*, International Journal of Business, Economics and Law, 11, (2), 26-31.
- Fitria, N.,A. (2023). *Catatan Berita Realisasi Pendapatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2022 Naik Rp1,8 Triliun*, <https://Jakarta.bpk.go.id/catatan-berita-realisisi-pendapatan-daerah->

[khusus-ibukota-Jakarta-tahun-anggaran-2022-naik-rp18-triliun/](#) (Diakses pada Oktober, 2023)

- Firmansyah, Y. (2019). *Penerapan Konsep Jakarta Smart city Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Provinsi Jakarta Periode 2014-2017*, Public Administration Journal, 3, (2), 125-144.
- George, A., L., Andrew, B. (2005). *Case Studies and Theory Development in Social Sciences*, Publisher: MIT Press, Cambridge, Massachusetts, United of America
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo.
- Hakim, A. (2022). *Menelusuri gorong-gorong peninggalan Belanda*. <https://jatim.antaranews.com/berita/656417/menelusuri-gorong-gorong-peninggalan-belanda-atasi-banjir-di-kota-surabaya>. (Diakses pada 26 Juni 2023).
- Hakim, A. (2022). *Pemkot Surabaya Menyiapkan 14 Kanal Pengaduan Warga*. <https://jatim.antaranews.com/berita/626005/pemkot-surabaya-menyiapkan-14-kanal-pengaduan-warga> (Diakses pada Oktober 2023)
- Hall, R., E. (2000). *The Vision of Smart city*, Presented at the 2nd International Life Extension Technology Workshop, Paris, France, September 28, 2000
- Index Resiko Bencana Indonesia, 2022. Volume 1, Nomor 01, Januari 2023, Jakarta: BNPB
- IMD *Smart city* Index Report 2023
- Iqbal, dkk. (2022). *Efektivitas Program Surabaya Smart city (SSC) Dalam Mewujudkan Smart Environment*, Policy and Maritime Review, 1, (1)
- Istania, R. dkk. (2022). *People-Oriented Policy Sebagai Jembatan Pengantar Indonesia Berdamai dengan COVID-19*, Jakarta: Penerbit Pustaka Obor
- Jiang, Y & Brent W. R. (2017). *Disaster Collaboration in tourism: Motives, impediments, and success factors*. Journal of Hospitality and Tourism Manajement, 31, (2017), 70-82. <http://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.09.004>
- Kajian Resiko Bencana Provinsi Jakarta 2022-2026, 2022. Jakarta: Penerbit BPBD Jakarta
- Kajian Resiko Bencana Kota Surabaya, 2019 -2023, 2019, Surabaya: Penerbit BPBD Surabaya
- Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 99 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Sekretaris Daerah Nomor

22 Tahun 2020, Tentang Pedoman Tindak Lanjut Penanganan Pengaduan Masyarakat Melalui Aplikasi Citizen Relation Management

Keputusan WaliKota Surabaya Nomor: 100.3.3.3/47/436.1.2/2033, Tentang Team Pelaksana *Smart city* Kota Surabaya

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Smart city di Indonesia, 2015, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Levy, R. (2010). *New Public Management End of an Era?*, Public Policy and Administration Journal, 25, (2), 234-240.
<https://doi.org/10.1177/09520767093571>

Marfai, M.A. et.al. (2014). *Community responses and adaptation strategies toward flood hazard in Jakarta Indonesia*, Natural Hazards Journal, 75, 1127-1145.
<http://doi.org/10.1007/s11069-014-1365-3>.

Masrizal, M. (2012). *Mixed Method Research*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 6, (2), 53-56.

Mc Entire, D. A. (2004). *The Status of Emergency Management Theory: Issues, Barriers, and Recommendations for Improved Scholarship*, Paper presented at the FEMA Higher Education Conference, Emmitsburg, MD

McGuire, M. (2006). *Collaborative Public Management: Assessing What We Know and How We Know it*, Public Administration Review, 66, Special Issue: Collaborative Public Management, 12, 33-43.

Measuring Smart Cities Performance? Do smart cities benefit everyone? Scoping note 2nd OECD RoundTable on Smart Cities and Inclusive Growth, 3 December 2020, www.oecd.org/cfe/cities/oe.cd/sc-rt

Miles, M. B., A. M Huberman, J. Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook* 3rd Edition, United States of America: SAGE Publisher

Modul Sistem Informasi Banjir, Pelatihan Pengendalian Banjir, 2017. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi. Kementerian Perkerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Moustakas, L. (2023). *Social Cohesion: Definitions, Causes and Consequences*, Encyclopaedia of Social Sciences, 3, 1028-1037.

Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor:Guepedia

Pemaparan Pengembangan Kota Cerdas di Indonesia disampaikan oleh Direktur Perkotaan dan Perdesaan, Kementerian PPN/Bappenas dalam acara Indonesia Initiative dan Smart Indonesia Initiatives Forum ke-1, 15 Oktober 2015

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penilaian Kapasitas Dalam Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana.
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 306 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pengelola Jakarta Smart city
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 144 Tahun 2019 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 92 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surabaya
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 115 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sumber Daya Air Dan Bina Marga Surabaya
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerinrah Daerah Kota Surabaya Tahun 2023
- Permana, Y. S. (2023). *Drainage Politics: Flood Management in Surabaya, Indonesia*, ICLD Swedish International Centre for Local Democracy – Learning Case

- Peta Bencana, <https://inarisk.bnpb.go.id/>
- Priadana, M.S. dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang Selatan: Pascal Books
- Pricilla, K. (2019). *6 Momen Menarik Tri Rismaharini Di Surabaya*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4092390/6-momen-menarik-tri-rismaharini-di-surabaya> (Diakses pada Oktober 2023)
- Putri, S. P. (2023). *Pengaruh Smart city Dalam Menentukan Keberhasilan City Brandin Pada Kelompok Target Penduduk Di Kota Surabaya*, Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan, 6, (1), 1-11.
- Rachim, A., et.al. (2020). *HEXA HELIX: Stakeholder Model in The Management of Flood Plain of Lake Tempe*, Prizren Social Science Journal, 4, (1), 20-27.
- Rahman, A. F. (2015). *Smart City dan Tangan Dingin Risma Pangkas Birokrasi dengan Teknologi*, <https://news.detik.com/berita/d-2944338/smart-city-dan-tangan-dingin-risma-pangkas-birokrasi-dengan-teknologi> (Diakses pada September, 2023)
- Ratner, B. D, W. E. Smith. (2014). *Collaborating for Resilience: A Practitioner's guide. Manual*. <https://coresilience.org>
- Rencana Pembangunan Daerah Jakarta Tahun 2023-2026
- Rochmansjah, H. (2018). *Peran Inovasi Kolaboratif Dalam Menjawab Tantangan Kebijakan Publik*, Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial, 1, (2), 187-200.
- Sabatino, M. (2019). *Economic resilience and social capital of the Italian region*, International Review of Economics & Finance Journal, 5, (61), 355-367.
- Sagun, A., et.al. (2009). *A Scenario-based study on information flow and collaboration patterns in disaster management*, Journal of Disaster, 33, (2), 214-238.
- Sangaji, M. S. J., et.al. (2021). *Analisis Kebijakan Jakarta Smart city Menuju Masyarakat Madani*, Journal of Government Insight, 1, (2), 62-75. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i2.306>
- Sari, D. N., et.al. (2020). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan inovasi Smart city*, Journal of Governance Innovation, 2, (2), 112-130.
- Schottle, A., et.al. (2014). *Defining Cooperation and Collaboration in The Context of Lean Construction*, 22nd Annual Conference of the International Group for Lean Construction – Oslo, Norway
- Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030, United nations Office for Disaster Risk Reduction

- Sirianni, C. (2009). *Investing in Democracy – Engaging Citizens in collaborative governance*. Washington D.C: Brookings Institution Press
- Siyoto, S. & M.A.Sodik. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunu, R. A., dkk. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
- Sukmaningsih, DW. et.al. (2019). *Proposing Smart Disaster Manajement in Urban Area*, Asian Conference on Intelligent Information and Database systems, 3-16.
- Taryana Agus, et.al. (2022). *Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta*, Jurnal Administrasi Negara, 13, (2), 302-311.
- Tashakkori, A. & C. Teddlie. (2010). *Handbook of Mixed Methodism Social and Behavioural Research*, Publisher SAGE Publication, Inc
- Thatcher, D. (2006), *The Normative Case Study*, American Journal of Sociology, 111, 6,1631-1676
- The SAGE *Encyclopedia of Communication Research Methods*, 2017, edited by Mike Allen, United States of America: SAGE Publisher
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Warsono Hardi, R.Achmad Buchari, 2019. *Kolaborasi Penanganan Bencana*, Penerbit Trim Kunikata, Bandung Jawa Barat
- Wataya, E. & R. Shaw. (2022). *Soft Assets Consideration in Smart and Resilient City Development*, Journal of Smart Cities, (5),108-130
- Winkowska, J., et.al. (2019). *Smart city Concept in the light of The Literature Review, Engineering Manajement in Production and Services*, Published: Sciendo
- World Risk Report. (2022), Berlin: Bündnis Entwicklung Hilft, Ruhr University Bochum – Institute for International Law of Peace and Conflict
- Xing, H. & L. Xing. (2020). *Key Factors and Coupling Relationships of Collaborative Governance for Disaster Prevention in China’s Coastal Cities Risk Analysis*, An International Journal, 41, (6), 895-910.
- Zhu, S., et. al. (2019). *Is smart city resilient? Evidence from China*. Journal of Sustainable Cities and Society, 50, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101636>

Antisipasi Bencana, PEMKOT Surabaya Petakan Wilayah Rawan Genangan Hingga Banjir Rob. <https://surabaya.go.id/id/berita/63623/antisipasi-bencana-pemkot-surabaya> (Diakses pada 7 September 2023)

Hujan Deras Guyur Surabaya, Banjir Terjadi Di Banyak Titik, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5877434/hujan-deras-guyur-surabaya-banjir-terjadi-di-banyak-titik> (Diakses pada November 2023)

Jakarta Akan Tetap Macet, Krisis Air, Udara Buruk, Walaupun Ibu Kota Pindah Ke Kalimantan Timur. 2019. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49499892> (Diakses pada November 2023)

Persentase Penduduk Yang Menggunakan Internet Melalui Media HP/Ponsel Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di DKI Jakarta (Persen) 2022. <https://Jakarta.bps.go.id/indicator/2/1288/1/persentase-penduduk-yang-menggunakan-internet-melalui-media-hp-ponsel-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-dki-Jakarta.html> (Diakses pada Oktober 2023)

Proyeksi Penduduk Kota Surabaya (Jiwa), 2018-2020 <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/197/1/proyeksi-penduduk-kota-surabaya.html> (Diakses pada September 2023)

Selama 2022, Aplikasi WargaKu Surabaya Terima 10.504 Pengaduan <https://www.surabaya.go.id/id/berita/71363/selama-2022-aplikasi-WargaKu-surabaya-terima-10504-pengaduan> (Diakses pada Oktober 2023)

<https://Jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-Jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>

<https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8227/geografi> (Diakses pada September 2023)

<https://smartcity.Jakarta.go.id/> (Diakses pada Oktober 2023)